

KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR DESA CIKALONGSARI DALAM PEMBELAJARAN DARING

Yayan Alpian¹, Sri Wulan Anggraeni², Annisa Dwijani³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Buana Perjuangan Karawang

yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id

wulan.anggraeni@ubpkarawang.ac.id

sd17.annisadwijani@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada anak usia Sekolah Dasar di desa Cikalongsari Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Kajian ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan informasi yang objektif mengenai bagaimana karakter kemandirian anak usia SD di Desa Cikalongsari dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) pada masa pandemik Covid-19. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpul data berupa panduan wawancara. Hasil penelitian ini bahwa pembelajaran daring yang dilakukan saat ini memiliki nilai positif yang bermanfaat bagi anak, yaitu dapat menumbuhkan karakter kemandirian anak usia sekolah dasar di desa Cikalongsari dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Anak memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan kegiatan belajar dan menyelesaikan tugasnya sendiri, walaupun saat ada hal yang tidak dimengerti sesekali anak akan bertanya kepada orang tuanya, selain tugas materi anak juga dapat mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan bantuan orang tua misalnya seperti memasak, menyiram tanaman dan bersih-bersih rumah. Dengan adanya sikap kemandirian anak dalam beberapa bentuk seperti: percaya diri, aktif, disiplin dan rasa bertanggung jawab yang dimiliki anak-anak di desa Cikalongsari dapat meningkatkan potensi sumber daya manusia dalam bidang pendidikan masyarakat desa yang berkualitas dalam hal mencerminkan karakter anak yang mandiri.

Kata kunci : Kemandirian, Pembelajaran Daring.

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Menurut *World Health Organization (WHO)*, “COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan”. Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga WHO menyatakan bahwa wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini. Sudah banyak orang di seluruh dunia yang terpapar dengan virus ini, bahkan menjadi korban kemudian meninggal dunia. (PDPI, 2020).

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home (WFH)*. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Hal ini berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* yang menyatakan bahwa kegiatan akademik yang dilakukan oleh seluruh civitas akademika dilakukan secara daring.

Pandemik COVID-19 memberikan pengaruh besar dalam semua aspek, termasuk aspek pendidikan. Di Indonesia sendiri pemerintah telah meliburkan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dan diganti dengan sistem daring/*online*. Di Desa Cikalongsari Kabupaten Karawang pun telah menerapkan pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah.

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal *computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Pendidikan merupakan investasi masa depan, betapa pentingnya pendidikan bagi warga masyarakat untuk meraih masa depan yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan akan membawa dampak yang signifikan bagi perkembangan peradaban suatu masyarakat. Namun demikian, pendidikan yang berkualitas baik sesuai dengan cita-cita suatu masyarakat tersebut bukanlah sesuatu yang diberikan atau terjadi dengan sendirinya tanpa ada usaha untuk membuat itu tercapai. Berkenaan dengan hal tersebut maka secara sosiologis pada umumnya masyarakat beserta seluruh warganya berusaha untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang diharapkan akan memberikan hasil sesuai dengan cita-cita.

Kemandirian merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu terlebih dalam kondisi proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dimasa covid 19 ini. Dengan kemandirian, seseorang akan dapat menjalankan kehidupannya dengan sebaik-baiknya. Menurut Desmita (2009:185) kemandirian atau otonom merupakan “kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan”. Dalam berkembangnya kemandirian individu dapat ditentukan ketika individu mampu atau tidak dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. sejalan dengan itu, Gea (2003:195) mengatakan bahwa individu dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut; 1) percaya diri, 2) mampu bekerja sendiri, 3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, 4) menghargai waktu, dan 5) tanggung jawab.

Sedangkan menurut Ali dan Asrori (2006:110), menyatakan kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan. Kemandirian dalam belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajarnya, sehingga kemandirian ini penting dimiliki oleh

siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Menurut Huri Suhendri (2012: 30) kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian belajar ini dinilai sangat berpengaruh karena kebanyakan siswa hanya belajar ketika ada tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan ketika ada ulangan saja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran siswa untuk ingin belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar. Kemandirian belajar perlu ditanamkan kepada siswa agar mereka mampu bertanggung jawab dan mendisiplinkan diri sendiri dalam mengembangkan kemampuan belajar dan bakat yang dimilikinya.

Berdasarkan deskripsi umum tersebut penulis melakukan kajian analisis terhadap kemandirian belajar anak usia SD di masa pandemik Covid-19 yang subjek sasarannya yaitu anak-anak SD di desa Cikalongsari. Desa Cikalongsari terletak di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Desa Cikalongsari merupakan tempat bagi penulis melakukan pengambilan data. Terdapat permasalahan di desa Cikalongsari yang bisa di kaji, permasalahan tersebut yaitu berhubungan dengan dampak pandemik Covid-19 yang menyebabkan kurangnya kemandirian belajar anak karena anak masih bergantung kepada orang tua pada saat kegiatan belajar dirumah dilakukan.

Permasalahan yang terjadi di desa Cikalongsari saat ini yaitu kurangnya kemandirian anak dalam kegiatan belajar dirumah dalam sistem daring/*online*. Adanya pandemi Covid-19 ini telah mengubah banyak aspek kehidupan di desa Cikalongsari, termasuk dalam pendidikan yang mengubah cara belajar anak. Hal ini menuntut banyak pihak, mulai dari sekolah, guru, anak dan orang tua untuk menyesuaikan dengan cara belajar mengajar baru, yang awalnya mengikuti pembelajaran di sekolah secara tatap muka diganti dengan belajar di rumah. Karena mengalami perubahan sistem pembelajaran tersebut, sikap anak juga mengalami perubahan terutama dalam kemandirian belajar.

Kegiatan pembelajaran yang saat ini di lakukan dirumah, membuat anak jadi tidak mandiri karena anak akan selalu membutuhkan orang tua dan cenderung lebih manja saat belajar bersama dengan orang tua. Berbeda saat belajar di Sekolah, yang pada umumnya anak akan belajar sendiri atau bahkan belajar bersama teman-temannya. Karena guru saat di sekolah berperan hanya sebagai fasilitas untuk anak saja, berbeda dengan orang tua yang harus selalu ada menemani anak saat sedang belajar. Karena jika tidak ditemani anak tidak akan melakukan kegiatan belajar, dan lebih memilih untuk bermain *smartphone*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Djam'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel- variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020, tepatnya pada bulan Januari sampai dengan Juni tahun pelajaran 2019/2020. subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia Sekolah Dasar di lingkungan Desa Cikalongsari Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada subjek. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Hal ini senada yang diungkapkan Nasution (Sugiyono, 2014:336) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif,

analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang bagaimana karakter kemandirian anak SD di desa Cikalongsari, terdapat daftar pertanyaan sebagai pedoman analisis penulis sehingga sesuai dengan tujuan utama penulis yaitu untuk mendeskripsikan karakter/sikap anak dari kegiatan yang menunjukkan kemandirian anak, baik dalam belajar maupun kesehariannya. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan fleksibel, berikut adalah instrumen wawancara untuk anak SD di desa Cikalongsari :

Tabel 1
Instrumen Wawancara

No.	Pertanyaan
1	Apakah kamu senang belajar secara online di rumah ?
2	Bersama siapa biasanya kamu belajar di rumah ?
3	Apakah ada kesulitan saat kamu belajar di rumah ?
4	Apakah kamu selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru?
5	Apakah kamu sering bertanya pada guru atau orang tua kamu saat pembelajaran berlangsung ?
6	Sebutkan kegiatan apa saja yang kamu lakukan di rumah selain belajar !
7	Kegiatan apa yang paling kamu sukai saat dirumah ? Apa alasannya ?
8	Apakah kamu lebih suka melakukan kegiatan sendiri atau dibantu oleh orang tua? Apa alasannya?
9	Apakah kamu pernah berbuat kesalahan dirumah? Kesalahan apa yang pernah kamu buat? Kemudian apa yang kamu lakukan?
10	Apakah orang tuamu menegur dan menghukum kamu saat kamu melakukan kesalahan?

Berdasarkan tabel instrumen wawancara diatas, maka kemandirian anak SD dilihat dari beberapa bentuk yaitu : percaya diri, aktif, disiplin, dan tanggung jawab.

- a) Percaya diri
 1. Anak mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
 2. Anak bersikap tenang saat mengerjakan segala sesuatu.
 3. Dengan inisiatif sendiri anak belajar dan mengerjakan latihan secara mandiri.
 4. Anak melakukan segala kegiatan yang dirumah secara mandiri.
- b) Aktif
 1. Anak berani bertanya apabila ada yang tidak di mengerti.
 2. Anak berani menyampaikan pendapatnya.
 3. Anak melakukan banyak kegiatan dirumah
- c) Disiplin
 1. Anak dapat mengerjakan tugas tepat waktu.
- d) Tanggung jawab dalam belajar
 1. Anak mau bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas.
 2. Anak mau bertanggung jawab dari kesalahan yang pernah di buat olehnya

Selanjutnya dilakukan generalisasi terhadap kemandirian belajar anak dalam pembelajaran di rumah melalui data hasil wawancara anak SD. Adapun hasil yang diperoleh dalam terdiri dari nilai kemandirian yakni, percaya diri, aktif, disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa anak usia SD di desa Cikalongsari dapat dilihat bahwa masih banyak anak yang belum memiliki karakter kemandirian. Hal ini di peroleh dari beberapa faktor seperti orang tua yang belum mengerti cara mengajarkan anak yang baik itu seperti apa dan bagaimana, adanya banyak waktu luang bagi anak yang dimanfaatkan anak untuk bersantai, bermain, atau bahkan menonton televisi. Sehingga anak belum memperoleh pengembangan diri berupa karakter kemandirian seperti: percaya diri, aktif, disiplin dan tanggung jawab.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut untuk menumbuhkan karakter kemandirian anak yaitu dengan memberikan pengarahan kepada anak, memberikan wawasan kepada orang tua agar lebih mengarahkan anaknya untuk giat belajar, dan juga saat pembelajaran berlangsung pembelajaran dapat dikontrol dengan dipantau oleh orang tua dari jarak jauh selain itu orang tua dapat memberikan latihan-latihan kepada anak agar anak dapat belajar sendiri serta dapat menjadi anak yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar.

Selain itu kegiatan lainnya yang membuat anak dapat mengedepankan karakter kemandiriannya ketika belajar dirumah, yaitu dengan belajar mengerjakan tugas sekolah sendiri, merapikan tempat tidurnya, menyapu halaman rumah, mencuci pakaiannya sendiri,

menjemur pakaiannya sendiri, mencuci piring, menyirami tanaman. Lalu, sebagai bukti bahwa anak telah mengerjakan hal tersebut, orang tua diam-diam mengambil gambar/memfoto anak saat menjalankan tugasnya kemudian foto tersebut dikirimkan kepada guru melalui aplikasi *Whatsapp*.

Hal tersebut merupakan salah satu solusi penanaman karakter mandiri yang sangat baik untuk anak. Pengimplementasian tersebut juga sejalan dengan keadaan sekarang seiring mewabahnya pandemi COVID-19 di Indonesia yang mengharuskan masyarakat desa membiasakan budaya hidup bersih dan rajin cuci tangan agar virus tidak masuk kedalam tubuh manusia. Sehingga saat di rumah siswa juga belajar tentang bagaimana pentingnya hidup bersih dan sehat untuk menangkal berbagai penyakit. Jika di sekolah mereka lebih intens dalam belajar kognitif/akademik kemudian ketika di rumah diberi tugas yang berkaitan dengan akademik juga, maka siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik belajar di rumah yang memungkinkan mereka malas belajar. Sehingga penanaman karakter dengan model seperti itu siswa tidak merasa jenuh ketika berada dirumah.

Apalagi bagi anak SD kelas rendah yang senang dengan kegiatan yang melibatkan fisiknya. Jadi, penanaman karakter itu sangat penting bagi anak agar anak dapat mandiri dan bisa bertanggung jawab terhadap tugasnya juga bisa dilakukan walaupun dengan belajar di rumah (daring), tidak hanya karakter/afektif saja yang didapatkan bahkan sensor motoriknya pun berjalan dengan baik karena anak banyak bergerak dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan adanya sikap mandiri dan rasa tanggung jawab yang dimiliki anak-anak di desa Cikalongsari dapat meningkatkan potensi sumber daya manusia dalam bidang pendidikan masyarakat desa yang berkualitas dalam hal mencerminkan karakter anak yang mandiri serta memiliki rasa bertanggung jawab terhadap tugasnya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pembelajaran daring yang dilakukan saat ini dimasa Pandemi Covid-19 dapat bernilai positif apabila bermanfaat bagi anak, misalnya seperti : anak dapat menumbuhkan karakter kemandirian anak yaitu dengan memberikan pengarahan kepada anak, memberikan wawasan kepada orang tua agar lebih mengarahkan anaknya untuk giat belajar, dan juga mengontrol anak dengan cara dipantau oleh orang tua dari jarak jauh selain itu orang tua dapat memberikan latihan-latihan kepada anak agar anak dapat belajar sendiri serta dapat menjadi anak yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar. Selain itu kegiatan lainnya yang membuat anak dapat mengedepankan karakter kemandiriannya ketika belajar dirumah, yaitu dengan belajar mengerjakan tugas sekolah sendiri, merapikan tempat tidurnya,

menyapu halaman rumah, mencuci pakaiannya sendiri, menjemur pakaiannya sendiri, mencuci piring, menyirami tanaman.

DAFTAR PUSTAKA (TIMES NEW ROMAN (TNR-12) BOLD)

- Ali, M., dan Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gea, A.A., dkk. (2003). *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.
- Djam'an. S., dan Komariah Aan. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhendri, H., (2012) Pengaruh Kecerdasan Matematika-Logi, Rasa Percaya Diri, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika: *Jurnal Formatif 1(1)*. Universitas Indraprasta PGRI.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyono, dan Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT FRemaja Rosdakarya.
- WHO. (2020). *Who Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020*. Cited Feb 13rd 2020. Available on: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-February-2020>. (Feb 12th 2020).